

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN
SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH
WALI SAMPANG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ISTIQOMATUL MAFTUKHAH
NIM. 3420151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN
SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH
WALI SAMPANG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ISTIQOMATUL MAFTUKHAH
NIM. 3420151

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Istiqomatul Maftukhah
NIM : 3420151
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Februari 2024
Yang Menandatangani,



Istiqomatul Maftukhah
NIM. 23420151

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA. Hum
Jl. Pahlawan Km. 05 Rowolaku Kajen, Pekalongan

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Istiqomatul Maftukhah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Istiqomatul Maftukhah

NIM : 3420151

Judul : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN SANTRI
LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALI
SAMPANG PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 01 Februari 2024

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, MA. Hum
NIP. 198810012019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ISTIQOMATUL MAFTUKHAH**

NIM : **3420151**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI
DENGAN SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL
MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Mukovimah, M. Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 21 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ= a		أ= ā
إ= i	أ= ai	إ= ī
أ= u	أ= au	أ= ū

2. Ta Marbutah

*Ta marbutah*hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad(*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad*tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Bunyamin. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sunarti. Beliau sangat berperan penting penulis dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
3. Untuk ke dua adikku, Rifa Nurul Adkhiyah dan Keysha Zara Labibah. Terima kasih sudah menjadi *Mood Boster* dan menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Seluruh keluarga besar dari ayah dan ibu tercinta yang selalu memberi doa dan dukungan.
5. Kholid Noviyanto, MA. Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
7. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis

tidak tahu keberadaanmu dibagian bumi mana dan mengenggam tangan siapa. Seperti kata BJ Habibi “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

8. Grup Senggol Bacok: Sulastri, Lilis Musdalifah, dan Husnul Hotimah. Yang selalu kebersamai penulis dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini, Nur Intisah, Dwi Komariyah Putri, Himatun Aliyah, dan Aulia Tri Nuryani. Yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terima kasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan KPI Angkatan 2020 khususnya KPI D yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya dan doa-doa baiknya, *see you on top guys*.
11. Terima kasih kepada HMPS KPI Periode 2022 yang telah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi terutama dalam hal penulisan.
12. Untuk semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak untuk dukungan dan bimbingannya.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengandalkan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

MOTTO

“Maka, ingatlah kepada-ku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-ku dan janganlah kamu ingkar kepadaku”

(Q.S. Al- Baqarah: 152)

Merantaulah, orang yang berilmu dan beradab, tidak diam istirahat di kampung halaman, tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang). Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan (kerabat).

Berlelah-lelahlah, manisnya hidup setelah berjuang.

(Imam Syafi’i)

Ketika kamu jenuh dengan rutinitasmu, ambilah tas ranselmumu, kemudian berpetualanglah. Karena berpetualang seperti Universitas tanpa akhir, disana kita tidak akan pernah berhenti belajar.

(DQARD)

ABSTRAK

Istiqomatul Maftukhah, 2024. Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Amsyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Kholid Noviyanto, MA, Hum.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Kyai, Santri

Kondisi komunikasi yang baik juga akan berpengaruh terhadap proses komunikasi antarbudaya. Di mana kondisi komunikasi antarbudaya yang ada di Pondok Pesantren ini cukup menarik untuk diteliti. Meskipun terkadang budaya yang ada di Pondok Pesantren cukup beragam, namun proses komunikasi di Pesantren ini pada implikasinya masih banyak santri yang belum mengetahui kultur budaya dan komunikasi yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya ketidaksesuaian sikap dan salah faham yang diakibatkan oleh perbedaan budaya pada santri yang berlatar belakang kebudayaan berbeda-beda tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan dan bagaimana penghambat dan pendukung komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan? Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana penghambat dan pendukung komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini menjadi bahan referensi dari bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode etnografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa di pondok pesantren ini karena adanya proses intraksi komunikasi yang berlatarbelakang antara kyai dengan santri luar jawa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pola komunikasi dilakukan oleh kyai dengan santri luar jawa ini secara langsung melalui proses tatap muka tanpa melalui media pendukung lain. Hal ini dapat ditemui melalui beberapa pola komunikasi seperti, Proses adaptasi dengan lingkungan dimana Adaptasi, kesopan santunan santri, Penghormatan kepada Kyai saat berpapasan. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi dan pada saat kegiatan pembelajaran. Lalu faktor penghambat terdapat watak dan persepsi komunikasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puja dan puji syukur penulis panjatkan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa‘at dihari akhir nanti. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof Dr. H. Sam‘ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Muqoyyimah, M. Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Kholid Noviyanto, MA. Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada pihak Pondok Pesantren Al Mayhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 30 Januari 2024


Istiqomatul Mufkiah
420151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA.....	24
A. Tinjauan tentang Pola Komunikasi	24

B.	Faktor-faktor penghambat dan pendukung komunikasi.....	28
C.	Tinjauan Tentang Budaya	31
D.	Kajian tentang Pondok Pesantren.....	35
E.	Teori Adaptasi Antarbudaya Terhadap Kyai dan Santri Luar Jawa	41
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MASYHAD		
MANBAUL FALAH DAN TEMUAN DATA POLA		
KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI DENGAN SANTRI		
LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB KUNING		
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah	
	Wali Sampang	49
B.	Data Tentang Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri	
	Luar Jawa	62
C.	Data Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Antarbudaya	
	Santri Luar Jawa dengan Kyai dalam Mengaji Kitab Kuning.....	66
BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KYAI		
DENGAN SANTRI LUAR JAWA DALAM MENGAJI KITAB		
KUNING DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD		
MANBAUL FALAH WALI SAMPANG.....		
		71
A.	Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai Dengan Santri Luar Jawa Dalam	
	Mengaji Kitab Kuning.....	71
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai	
	Dengan Santri Luar Jawa Dalam Mengaji Kitab Kuning	77
BAB V PENUTUP.....		
		81

A. Kesimpulan81

B. Saran.....82

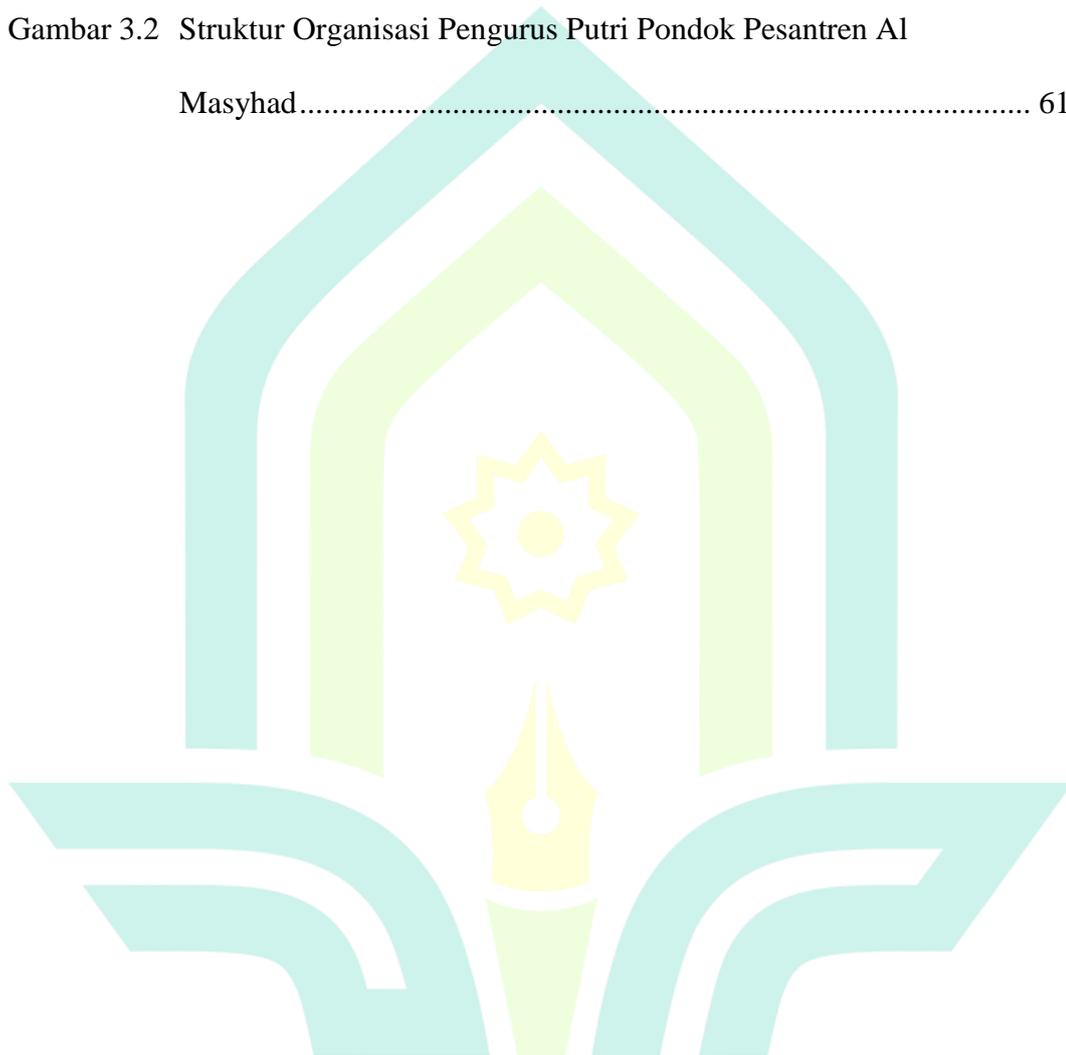
DAFTAR PUSTAKA

Lampiran



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Kerangka Berfikir.....	14
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Masyhad.....	60
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Masyhad.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia terlihat dari inti kebudayaan, mencakup dari seluruh aspek proses perkembangan manusia itu. Kebudayaan merupakan perwujudan dan keseluruhan hasil dari pemikiran, kemauan, serta perasaan manusia, dalam rangka perkembangan kepribadian, perkembangan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dengan berinteraksi dengan sesama, baik itu segi Pendidikan, pekerjaan, dan latar belakang budaya. Banyaknya latar belakang budaya yang ada pentingnya adanya pola komunikasi yang tepat untuk menjalin komunikasi dengan berbagai macam individu yang dijumpai. Oleh karena itu banyaknya perbedaan-perbedaan yang dijumpai dalam berkomunikasi dengan orang lain perlu penyesuaian yang tepat, sehingga hubungan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Penyesuaian tersebut sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasi atau dapat memicu konflik.

Berbagai ragam suku bahasa di Indonesia menimbulkan proses komunikasi yang berbeda-beda, seperti halnya watak (sifat), gaya hidup, pemikiran, dan pada akhirnya harus mengikuti pemikiran dengan latar belakang budaya seseorang. Manusia sangat membutuhkan komunikasi

¹ Sutera Anggi, *Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa*, (Surakarta; UNS Surakarta 2020), hal 04.

untuk memudahkan berintraksi dengan yang lain. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang berupa pemikiran oleh seseorang untuk orang lain atau lawan bicaranya. Dapat diterima dengan baik dan jelas kepada komunikator. Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam keadaan ini komunikator dan komunikasi sering terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran karena masing masing mereka memiliki budaya yang beda. Komunikasi antarbudaya terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, etnis, rasa Bahasa, dan lain sebagainya.² Berbeda budaya namun harus bisa saling memahami arti orang lain tidak mudah, harus memahami terlebih dahulu budaya yang ada di diri orang lain tersebut kemudian bisa memahami budaya itu sendiri. Komunikasi antarbudaya terjadi apabila pengirim pesan kepada anggota budaya tertentu yang menerima pesan.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik itu formal maupun non formal, yang mempunyai strategi komunikasi dalam pembinaannya. Membentuk dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang ini. Dari berbagai ragam suku bahasa yang ada di pondok pesantren itu. Berbagai daerah dari ujung sampai keujung datang kesatu tempat untuk menimba ilmu di pesantren yang mengajarkan ilmu agama dalam pengajiannya tentu saja menggunakan kitab sebagai padoman atau acuan para kyai dan ustadz untuk mengajar.

² Lestari P, *Teori Komunikasi* (Rajawali Press 2019), hal 150.

Namun di pondok pesantren pulau jawa pengajian dan *mengabsahi* kitab menggunakan bahasa jawa.

Pondok Pesanteren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan merupakan pondok yang berbasis salaf, telak pondok pesantren ini di pertengahan lingkungan warga sampangan sehingga dalam kegiatan pengajian juga tidak lepas dari peran masyarakat tersebut. Pondok Pesanteren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan memiliki santri yang berbagai macam budaya yang beragam, mempunyai latar belakang yang berbeda, dari segi berbicara hingga etika. budaya Bahasa cara berkomunikasi santri – santri itu berasal dari Sumatra (Lampung, Jambi, Riau), Jawa Barat, Jawa Timur. Pengajian yang diadakan pada Pondok Pesantren ini menggunakan kitab kuning dan *mengabsahinya* dalam menggunakan bahasa jawa kromo. Kesulitan dari santri luar jawa yakni tidak paham dengan bahasa jawa, sehingga dalam pengajian pun tidak dapat memahami dari isi pengajiannya.³

Namun faktanya di Pondok Pesanteren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan dalam berkomunikasi antar santri dan kyai, santri luar jawa tentu saja masih terdapat problem yang dikarenakan kebatasan pengetahuan mengenai masalah budaya bahasa. Sehingga menimbulkan kesalah pahaman terutama bagi santri yang tidak paham budaya dalam berkomunikasi. Pada umumnya pada santri luar jawa yang tidak paham dengan budaya ngaji kitab kuning yang menggunakan Bahasa

³ Data Observasi, Santri Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. (Muzdalifah), 09 April 2023.

Jawa Kromo. Pondok Pesantren secara tidak langsung mengajarkan para santri di tuntun untuk beradaptasi menyesuaikan kondisi baik dari komunikasi bahasa dan budaya sehingga dalam mengikuti proses kegiatan biasa mengikuti dengan baik. Sehingga seiring waktu budaya di lingkungan baru tersebut akan mempengaruhi kehidupan santri dan menjadi input budaya baru di pikirannya, hal ini turut membentuk perilaku komunikasi. Dengan ciri khas budaya di setiap lingkungan geografis yang berbeda, maka dibutuhkan adaptasi atau penyesuaian bagi santri yang menempat dari satu lingkungan ke lingkungan yang baru.

Para santri secara intensif bertemu dengan menggunakan budaya komunikasi yang beragam di lingkungan Pesantren. Sebagai contoh adalah terkait komunikasi bahasa juga logat masing-masing santri luar Jawa. Namun bahasa yang menonjol tentunya adalah bahasa Jawa *krama* yang mayoritas di gunakan santri di Pesantren. Dalam kegiatan mengaji kitab kuning atau pun pengajian yang lain terdapat santri yang tidak dapat memahami dari isi kitab atau isi dari mengaji tersebut, karena mereka yang masih awam tidak mengetahui Bahasa yang telah digunakan oleh sang kyai dan ustadz.⁴ Akan tetapi meskipun santri luar Jawa tersebut tidak dapat memahami secara langsung mereka tetap mengikuti pengajian kitab kuning. Banyaknya latar belakang yang berbeda terutama dalam segi bahasa santri luar Jawa tetap ingin mengaji dan menyantri di Pondok Pesantren tersebut, jika dipikir dalam perbedaan bahasa sangatlah sulit untuk saling berkomunikasi. Lalu penulis

⁴ Khayatun, Ketua Lurah Pondok Pesantren All Masyhad Manbaull Falah Walil Sampang, Wawancara Pribadi, Pekalongan 07 April 2023.

ingin meneliti dari beberapa hal diatas yang membuat menarik peneliti untuk diteliti yakni pola komunikasi yang bagaimana yang digunakan kyai kepada santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning sehingga santri tersebut masih ingin menyantri dan mengaji kitab kuning tersebut. Maka dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul” Pola Komunikasi Antarbudaya kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas yakni agar:

1. Mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.
2. Mengetahui Bagaimana Foktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui latar belakang komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan:

1. Secara Teoris

Perdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat memahami dan mengetahui tentang pola komunikasi antarbudaya dan dapat memberikan petunjuk, memperluas atau menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi ini. Kemudian dapat dijadikan panduan atau referensi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam yang meneliti yang sama atau sejenis.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan internalisis dan dapat dijadikan padoman di era informasi bagi santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Wabil Khusus mengenai pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning yang dapat mempermudah saat berkomunikasi dalam mengajinya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pola Komunikasi

Menurut beberapa bahasa, kata “pola” dapat berarti bentuk atau sistem, jalur atau struktur yang tetap, tetapi pola itu sendiri dapat diartikan sebagai contoh atau bentuk. Pola disebut model karena cara mereka merepresentasikan objek melibatkan kompleksitas proses di dalam pola dan hubungan antar elemen pendukung. Dari pengertian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pola adalah gambaran dan rancangan komunikasi yang dapat dilihat dari sekumpulan komunikasi. Kata *communication* atau komunikasi berasal dari kata *communis* yang memiliki arti yang sama. Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Biasanya, komunikasi berarti pola yang mengikuti serangkaian komponen yang saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Pola komunikasi adalah cara seseorang atau kelompok berkomunikasi dengan baik. Model komunikasi dalam ini adalah aktivitas kelompok atau individu dalam berkomunikasi berdasarkan teori komunikasi menyampaikan pesan atau mempengaruhi media. Yakni pola komunikasi agar kyai dan santri luar jawa bisa memahami Bahasa yang ada dan khususnya bagi santri luar jawa bisa mengerti

⁵ Tomi Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 7.

Bahasa Jawa Kromo saat mengaji kitab kuning. Berbagai pola komunikasi diantaranya, pola komunikasi

b. Teori Adaptasi Antarbudaya

Teori adaptasi antarbudaya yang dikembangkan oleh Young Yun Kim dalam buku *Becoming Intercultural: An Integrative Theory Of Communication And Cross-Cultural Adaptation*, menjelaskan bahwa teori adaptasi budaya ini merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya. Proses adaptasi antar budaya merupakan proses interaktif yang berkembang melalui kegiatan komunikasi individu pendatang dengan lingkungan sosial budayanya yang baru. Bentuk kolaborasi dari usaha pendatang dan penerimaan lingkungan setempat. Tercapainya adaptasi antar budaya yang maksimal adalah ketika masing-masing individu pendatang dan individu budaya setempat saling menerima budaya mereka satu sama lain.⁶

Kim menemukan ada dua tahapan pada Teori adaptasi antarbudaya ini, yaitu *cultural adaptation* dan *cross-cultural adaptation*. *Cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi yaitu di mana ada penyampai pesan, medium dan penerima pesan, sehingga terjadi proses encoding dan decoding. Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru.

⁶ Lusiana S S . Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya, (*Jurnal Komunikasi Vol. 7, No. 2, December 2018*), Hal 180 – 197.

Terjadi proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang, hal ini dinamakan *enculturation*. *Enculturation* terjadi pada saat sosialisasi. Kedua *Cross-cultural* merupakan proses ini terjadi ketika individu pendatang yang telah melalui proses sosialisasi mulai berinteraksi dengan budaya yang baru dan asing baginya. Seiring dengan berjalannya waktu, pendatang tersebut mulai memahami budaya baru itu dan memilih norma dan nilai budaya lokal yang dianutnya. proses adaptasi antar budaya merupakan proses interaktif yang berkembang melalui kegiatan komunikasi individu pendatang dengan lingkungan sosial budayanya yang baru. Konsep yang dimiliki oleh kyai pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang terus mengamati dalam bahasa yang mereka gunakan dalam kesehariannya.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan menjadi salah satu menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga penulis memperoleh teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Lalu peneliti menggunakan beberapa bahan rujukan sebagai kajian Pustaka terkait topik yang hamper sama dengan penelitian ini.

Jurnal karya Salsa Tsana Shabira tahun 2022 yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Asal Pontianak di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa perantauan asal

Pontianak di Kota Bandung. Teori yang digunakan yaitu teori interaksi simbolik dan metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan studi etnografi komunikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa situasi komunikatif yang dilakukan berupa kegiatan dalam ruang kelas, kerja kelompok, organisasi dan bermain. Peristiwa komunikasi dalam setiap situasi ini memiliki tujuan untuk membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya, serta Tindakan komunikasi yang dilakukan menyesuaikan dengan budaya sunda dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi. Terdapat beberapa pola komunikasi dalam setiap situasi komunikatif. Seperti komunikasi dua arah dan multi arah.⁷ Namun dalam pembeda dalam penelitian ini adalah peneliti membahas Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai Dengan Santri Luar Jawa Dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

Skripsi Nazilil Furqon, tahun 2019 yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Endut Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Endut Desa Batu Mekar terutama terkait dengan toleransi antar umat beragama di tengah keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Endut. Penelitian ini menggunakan teori *taxonomic Approach* yang menetapkan perbedaan dalam agama merak

⁷ Tsana S S. “*Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Asal Pontianak di Kota Bandung*” (Universitas Islam Bandung, 2022),hal 154-175.

saling bertoleransi dalam keseharian, metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk bisa mengumpulkan data yang ada di desa tersebut, hasil dari penelitian ini komunikasi antara masyarakat yang beragama Muslim dan Hindu yang memiliki ragam budaya yang berbeda karena penghormatan budaya masing-masing.⁸ Namun dalam membedakan penulisan ini penulis membahas Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al masyhad Manbaul Falah. Dengan menggunakan teori *Cross Culture Adaptation*.

Jurnal karya Rizky Wulan pada tahun 2022 yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan yakni dengan pola primer. Dengan lambang *verbal* yakni proses penyampaiannya dengan menggunakan bahasa yang berbeda maupun bahasa yang sama.⁹ Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik, Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian tersebut dalam komunikasi antar Suku Jawa dengan Suku Melayu, Sunda dan Padang yaitu bahasa Jawa dan bahasa indonesia. Sebagian besar masyarakat Lingkungan IX sangat menjaga

⁸ Furqon, N. *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Endut Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram 2019), hal 126

⁹ Wulan, R. *Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir. (Jurnal Network MediaVol: 5 2022)*, hal 17.

keharmonisan baik antar sesama tanpa memandang perbedaan agama, Suku, etnis, dan status sosial. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini membahas Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah menggunakan penelitian etnografi.

Jurnal karya Dewi Chandra Hazani tahun 2019 yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keberhasilan etik budaya dan antar pemeluk agama untuk berpedambingan dalam perbedaan-perbedaan. Teori penelitian ini menggunakan *Network and Acculturation Theory*. Dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Tujuan penelitian ini adalah hasil penelitian ini adalah diperoleh menunjukkan bahwa proses komunikasi antar budaya yang berbeda budaya yang dilaksanakan oleh Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang diwujudkan melalui proses personal secara langsung. tanggapan langsung sehingga proses komunikasi berjalan mulus dan konsisten. Selain itu, proses komunikasi berlangsung melalui simbol-simbol berupa komunikasi verbal dan nonverbal.¹⁰ Namun dalam membedakan penelitian penulis membahas pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di

¹⁰ Anwar Khoirul, "Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," (*Jurnal: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang* 2020), hal 99-115.

Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah. Dan menggunakan pendekatan etnografi.

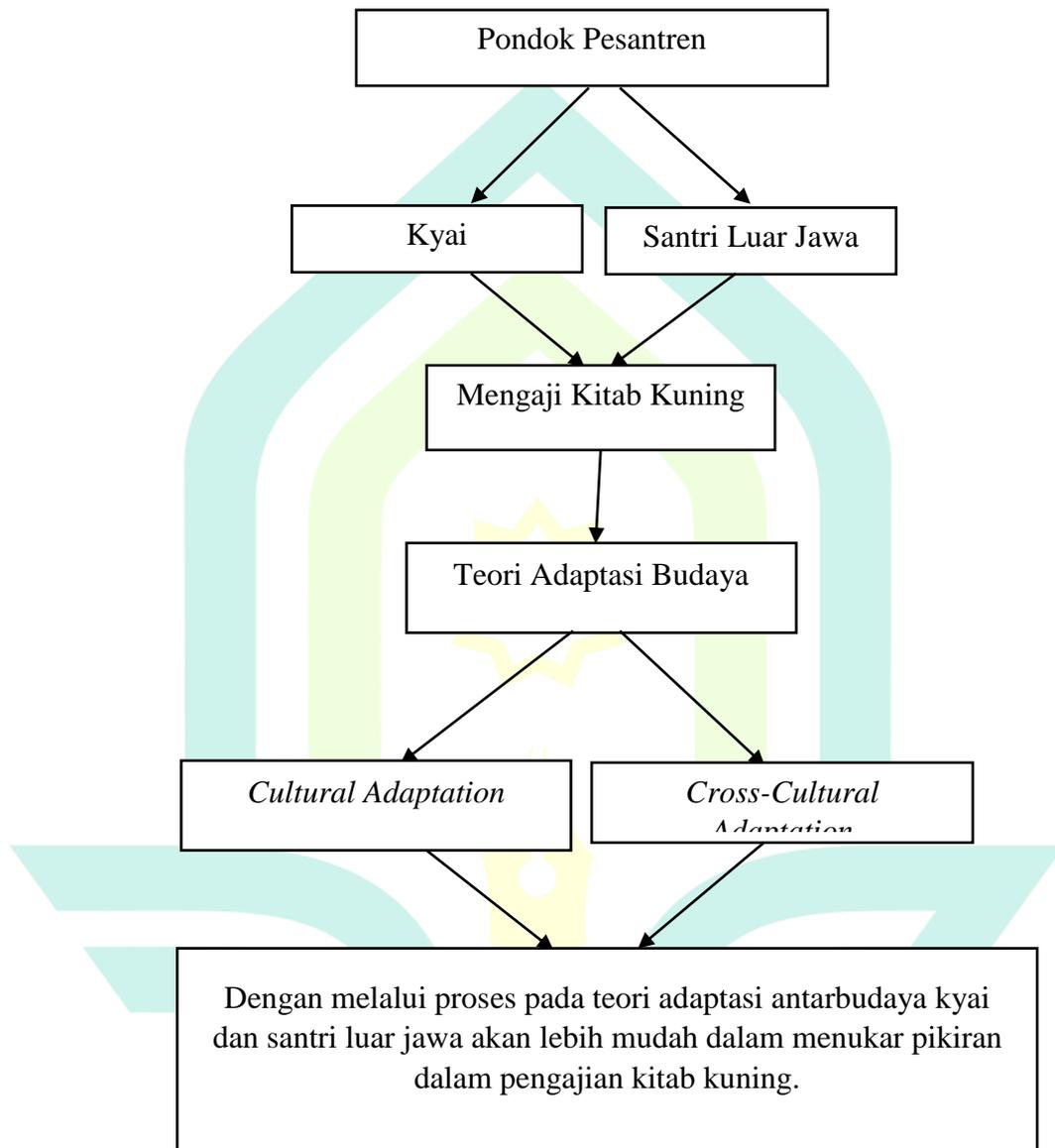
Jurnal karya Muhammad Hajian Nur Huda pada tahun 2022 yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan suku Banjar dalam Menghadapi Gejar Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian dari jurnal ini adalah mengetahui hal-hal apa saja yang sensitif untuk dilakukan dan sebaliknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada teori komunikasi antarbudaya dan teori gegar pengurangan ketidakpastian yang bertujuan menjelaskan bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk mengurangi kerugian di antara orang asing yang saling bertemu. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mengalami gegar budaya yang diawali oleh perasaan senang dan optimis hingga merasakan kekhawatiran dan ketakutan. Perbedaan budaya, bahasa, dan norma-norma yang dilakukan di masyarakat membuat mereka rentan mengalami gegar budaya.¹¹ Namun dalam membedakan penelitian ini, peneliti membahas pola komunikasi antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka tersebut berisi tentang gambaran, digunakan untuk membahas dan menganalisis topik dan disusun menurut teori penelitian ini adalah kerangka kerja yang dapat dibangun yang membahas tentang pola

¹¹ Hajian M N H. “*Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan suku Banjar dalam Menghadapi Gejar Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Universitas Amikom Yogyakarta, 2022), hal 50-66.

komunikasi kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning, dalam hal ini santri luar jawa tidak bisa memahami bahasa jawa kromo dalam pengajian tentunya kesulitan dalam proses mengajinya.



Gambar 1.1 Alur Kerangka Berfikir

Seperti yang telah dijelaskan pada gambar diatas alur kerangka diatas. Di Dalam pondok pesantren tentu terdapat seorang pengasuh yang

disebut kyai kemudian ada santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah ini terdapat santri yang berasal dari luar daerah bahkan dari luar pulau Jawa juga dalam melalui kegiatan sehari-hari yakni mengaji kitab kuning tentunya menggunakan bahasa Jawa Kromo, yang membuat Santri Luar Jawa tidak bisa memahami isi dari ngaji kitab tersebut, lalu terbentuklah pola komunikasi yang dilakukan oleh kyai dan juga ustadz yang mengajar kitab kuning tersebut. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori adaptasi antar budaya dengan dua tahapan, pertama menggunakan *cultural adaptation* kemudian yang kedua menggunakan *cross-cultural adaptation*. Agar memudahkan dalam berkomunikasi dalam mengaji kitab kuning, dengan melalui proses pada teori adaptasi antarbudaya kyai dan santri luar Jawa akan lebih mudah dalam menukar pikiran dalam pengajian kitab kuning.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang meliputi dengan suatu sebuah penelitian menghasilkan yang diinginkan agar tercapai untuk mencapai metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi dengan tujuan penelitian etnografi adalah gambaran umum penelitian yang berfokus pada menangkap pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mempertanyakan mereka dan orang lain yang mengacu.¹² Metode penelitian ini yang mempunyai karakteristik alami

¹² IYusanto, Y. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. (Journal of scientific communication 2020)*, hal 77.

sebagai sumber data langsung deskriptif dalam hal ini proses lebih dipentingkan dari pada hasil analisis

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma *interpretive*. Paradigma *interpretive* yaitu paradigma yang memandang bahwa kebenaran, relita atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi akan tetapi akan memiliki banyak sisi sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Untuk memahami dan menafsirkan makna seseorang dalam suatu peristiwa. Kebenaran yang diperoleh melalui pemahaman secara holistic dan tidak tergantung pada data yang diamati.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan permasalahan dari seorang Santri Luar Jawa yang masih menetap walaupun dengan latar budaya yang berbeda dalam segi bahasa yang susah dipahami. Dalam menghasilkan data berupa deskriptif yakni meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Penelitian ini juga yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dengan cara sistematis.¹⁴

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dimana saat melakukan penelitian dibutuhkan adanya tempat penelitian dan sumber

¹³ Nurhayati. Melukis Akuntansi dengan Kuas Interpretif, (*Jurnal Universitas Dr Soetomo Surabaya* 2018), hal 175-191.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*" (*Equilibrium. Vol.5, Januari-Juni IX, 2019*), hlm, 1-8

pengambilan data baik itu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁵

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan dan untuk mendapatkan data dan informasi terkait permasalahan yang diangkat. Untuk itu Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Yang tertetak di kota pekalongan. Pondok pesantren ini menggunakan metode salaf saja tidak ada Pendidikan formalnya. Mengaji kitab kuning dan tahfidz qur'an.

5. Sampel Penelitian / Objek Study

Konsep sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari objek penelitian ini yakni meliputi sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden namun dijadikan narasumber atau, informasi. Tetapi sampel teoristis karena bertujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kyai, para Ustadz Pengurus Pondok dan Santri luar Jawa.

Penelitian ini menggunakan sampel *snowball sampling* sebagai memilih informasi mulai dari sedikit kemudian semakin besar jumlah

¹⁵ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Kualitatif Studi Pustaka dan Studi", (Lapangan Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020), hal 90.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),hal 298.

informasi yang didapatkan, sampai pada permasalahan diketahui dalam konteksnya.¹⁷

6. Sumber Data

Sumber data merupakan seorang yang terlibat oleh menjawab terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dalam bentuk sumber data ini ada manusia, benda, tempat. Dalam sebuah sumber data itu diperoleh dalam penelitian sumber data ada dua yaitu:¹⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan hasil dari penelitian yang diambil secara langsung, baik itu segi wawancara langsung atau kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kyai dengan 5 santri luar Jawa saat mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang. Yakni meliputi santri asal Jambi, Riau, Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang memuat dari sumber data primer. Adapun beberapa data sekunder yang nantinya akan disajikan oleh peneliti adalah jurnal dan buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

¹⁷ Ramadhani S. *Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat "Ngalaksa" Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa* (Universitas Pendidikan Indonesia 2018), ha 67.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 14.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yakni faktor penting dalam keberhasilan peneliti. Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa saja yang diteliti dan diselidiki.¹⁹ Observasi ini merupakan pengamatan dan menganalisis dari penelitian secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dan faktor-faktor yang di lapangan yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Sehingga dapat memperoleh gambaran atau data-data yang sangat luas dan banyak.

b. Wawancara

Wawancara ini berupa percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian mengumpulkan data-data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan kyai, para ustadz yang mengajar dan para santri yang berasal dari luar Jawa. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menghasilkan yang baik tentang Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai

¹⁹ Tatang M Amirin, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2020), hlm 39.

dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambaran untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan bahwa dengan dokumentasi tersebut memang benar adanya. Terdiri dari catatan-catatan yang penting yakni seperti dokumentasi-dokumentasi yang resmi dan bukti penguat lainnya. Pengumpulan semua data-data untuk melihat serta mengamati dan mempelajari maupun dokumen yang terkait dengan Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

8. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data dibutuhkan penguraian unsur-unsur dari data yang kemudian diklasifikasikan. Penelitian ini yang bersifat lapangan yang memuat focus pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning. Maka data yang dihasilkan adalah data kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan apa yang mengenai terkait kondisi Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni data-data yang

fakta. Proses penelitian ini berproses mengenai data yang dilakukan bersama dengan pengumpulan data tahap-tahapan sebagai berikut:²⁰

a. Reduksi Data

Yakni kegiatan pemilihan menyederhanakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sehingga menjadi lebih fokus sesuai obyek penelitian sampai tersusun laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan terkait sebuah informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan dalam tindakan. Penyajian data ini berisi terkait gambaran seluruh informasi tentang Pola Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang di adakan di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Setelah menganalisis data dan mengamati telah selesai permasalahan yang ada. Dari hasil pengolahan dan hasil data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan untuk peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 192

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan skripsi, peneliti membuat sistematika agar menjadi kesatuan yang utuh lebih sistematika, dan terfokus pada satu pemikiran, yang dibagi menjadi:

BAB I : Pendahuluan. Yaitu membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini membahas terdiri dari dua sub pokok pembahasan. Sub yang pertama yakni bagaimana pola komunikasi kyai dengan santri luar Jawa dalam mengaji kitab kuning. Yang kedua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning.

BAB III : Hasil penelitian berupa penyajian data dan gambaran umum Pondok Pesantren melalui sejarah dan visi misi Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang. Terkait pola komunikasi kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai dengan Santri Luar Jawa dalam Mengaji Kitab Kuning.

- BAB IV : Analisis data mencakup pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar Jawa dalam mengaji kitab kuning dan analisis faktor penghambat dan pendukung.
- BAB V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah wali sampang adanya proses interaksi komunikasi yang berlangsung antara kyai dengan santri luar jawa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pola komunikasi dilakukan oleh kyai dengan para santri luar jawa dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Hal ini dapat ditemui melalui beberapa pola komunikasi seperti adanya proses adaptasi dengan lingkungan baru dimana santri luar jawa tinggal. Menggunakan pola komunikasi internal secara vertikal dan horizontal yang digunakan pada saat proses pembelajaran kitab kuning oleh kyai.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarbudaya kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang.

Faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh kyai dengan santri luar di Pondok Pesantren Al Masyhad yang meliputi kemampuan dalam beradaptasi dan melakukan sharing Bersama ustadz dan santri jawa.

Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan kyai dengan santri luar jawa dalam mengaji

kitab kuning yang meliputi dari sikap watak individu, persepsi komunikasi dan etika.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Banyaknya faktor penghambat dalam penulisan penelitian ini, peneliti sadar akan ketidaksempurnaan dari penulisan ini. Maka peneliti berharap penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

2. Pondok Pesantren

Diharapkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan santri lainnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh santri lainnya seperti bahasa Indonesia. Serta menggunakan bahasa nonverbal sebagai penguat dalam pemahaman Ketika sedang berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabudin. 2011. *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Al-Ghazali, 2021. *Mengobati Penyakit Hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib Al- Ahklak wa Mu' ajalat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma)
- Alo liliweri. 2019. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: pustaka pelajar)
- Alo, Liliweri. 2015. *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: PT LKiS).
- Anas Sudijono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Andrik Purwasito. 2023. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press).
- Anwar Khoirul. 2020. "Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," (*Jurnal: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*).
- Armawati Arbi. 2022. *Dakwah Dan Komunikasi* (Jakarta: UIN Press).
- Arsip Data Sejarah Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah
- Arsipan Data Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang
- Arsipan Wawancara Pondok Pesantren Al Masyhad Pada 23 April 2022
- Arsipan Wawancara Pondok Pesantren Al Masyhad Pada 23 April 2022
- Budiarti, R. 2020. *Strategi Adaptasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua Universitas Bengkulu* (Studi Pada Mahasiswa Papua di Universitas Bengkulu).
- Data Observasi, Santri Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. (Muzdalifah), 09 April 2023.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2020. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta.

- Fitri, A. Z. 2020. Pola Komunikasi Antarbudaya Santri (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan). *Jurnal Dakwah Media Komunikasi dan Dakwah*.
- Furqon, N. 2019. *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Endut Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hajian M N H. 2022. “*Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan suku Banjar dalam Menghadapi Gegar Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Universitas Amikom Yogyakarta).
- Hasibuan, M. Idrus. 2019. “*Model Pembelajaran CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)*.”
- Hasil Wawancara Pribadi, Nikmatul Udzma 12 Oktober 2023 Pondok Pesantren Al Masyhad.
- Hidayat, Mansur. 2016. *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, ASPIKOM.
- John W Bennet. 1976. *Human Ecology as Human Behavior*, (New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers).
- Khayatun, Ketua Lurah Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, Wawancara Pribadi, Pekalongan 07 April 2023.
- Lestari P. 2019. *Teori Komunikasi* (Rajawali Press).
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Lexy J. Moleong. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lusia S. 2018. Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya, (*Jurnal Komunikasi Vol. 7, No. 2, December*).
- M. Amin Hadedar. 2020. *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD PRESS).
- Mardiyati, M. 2021. *Akomodasi Komunikasi Antar Budaya Pada Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Asal Sumatra Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Mulyana, D. 2019. *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Widya PT Remaja Rosdakarya).
- Nurhayati. 2018. Melukis Akuntansi dengan Kuas Interpretif, (*Jurnal Universitas Dr Soetomo Surabaya*).
- Onong Uchjana Effendi. 2021. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Onong Uchjana. 1993. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Pupu Saeful Rahmat, 2019. "Penelitian Kualitatif" (*Equilibrium. Vol.5, Januari-Juni IX,*).
- Ramadhani S,2018 *Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat"Ngalaksa" Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa* (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rini Darmastuti,2019. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta).
- Setyo Utami. 2020. Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi* 7(2).
- Soekanto, S. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Soerjono Soekanto. 2020. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sukarno. 2019. *Budaya Politik Pesantren*, (Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta).
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, 2023. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka).
- Sumaryanto, E. 2023. Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-teori Adaptasi (*Jurnal Vol. 3 No. 2*).
- Sumaryanto, E., & Ibrahim, M. 2023. *Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. Nusantara Hasana Journal*, 3(2).

- Sutera Anggi. 2020. *Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa*, (Surakarta; UNS Surakarta).
- Tasmuji et.al. 2019. *IAD-ISD-IBD* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press).
- Tatang M Amirin,2020. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tomi Suprpto. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS).
- Tsana S S. 2022. “*Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Asal Pontianak di Kota Bandung*” (Universitas Islam Bandung).
- Wahyudin Darmalaksana, 2020. “*Metode Kualitatif Studi Pustaka dan Studi*”, (Lapangan Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Wawancara Pribadi Ardabili Pada 23 November 2023
- Wawancara Pribadi Gua Aniq Dimyati Pada 23 November 2023
- Wawancara Pribadi Husnul Hotimah Pada 23 November 2023
- Wawancara Pribadi Khairunnida Pada 23 November 2023
- Wawancara Pribadi Lilis Musdalifah Pada 23 November 2023
- Wawancara Pribadi Nurur Ramdhan Pada 23 November 2023
- Wing of Glory, “*Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi*”, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 20 Juni 2019.
- Wulan, R. 2022. *Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir. (Jurnal Network MediaVol: 5).*
- Yusanto, Y. 2020. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. (Journal of scientific communication).*
- Zamakhsyari Dhofier. 2019 *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, cet.10,).

PADOMAN WAWANCARA

A. Padoman wawancara untuk kyai Pondok Pesantren Al Masyhad

Manbaul Falah

- 1) Bagaimana cara beradaptasi dengan santri luar jawa?
- 2) Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan?
- 3) Adakah perbedaan dalam segi watak dan kesopanan?
- 4) Tindakan apa yang dilakukan kyai pada saat mengajar?
- 5) Bagaimana tanggapan awal mempunyai santri luar jawa?

B. Padoman wawancara untuk santri luar jawa di Pondok Pesantren Al

Masyhad Manbaul Falah

- 1) Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?
- 2) Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?
- 3) bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?
- 4) Bagaimana kamu ber komunikasi dengan kyai atau santri lainnya?
- 5) Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya Pondok?
- 6) Adakah perbedaan dalam segi watak?
- 7) Adakah perbedaan dalam segi sopan santun?
- 8) Dalam melakukan kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?

Transkrip Hasil Wawancara

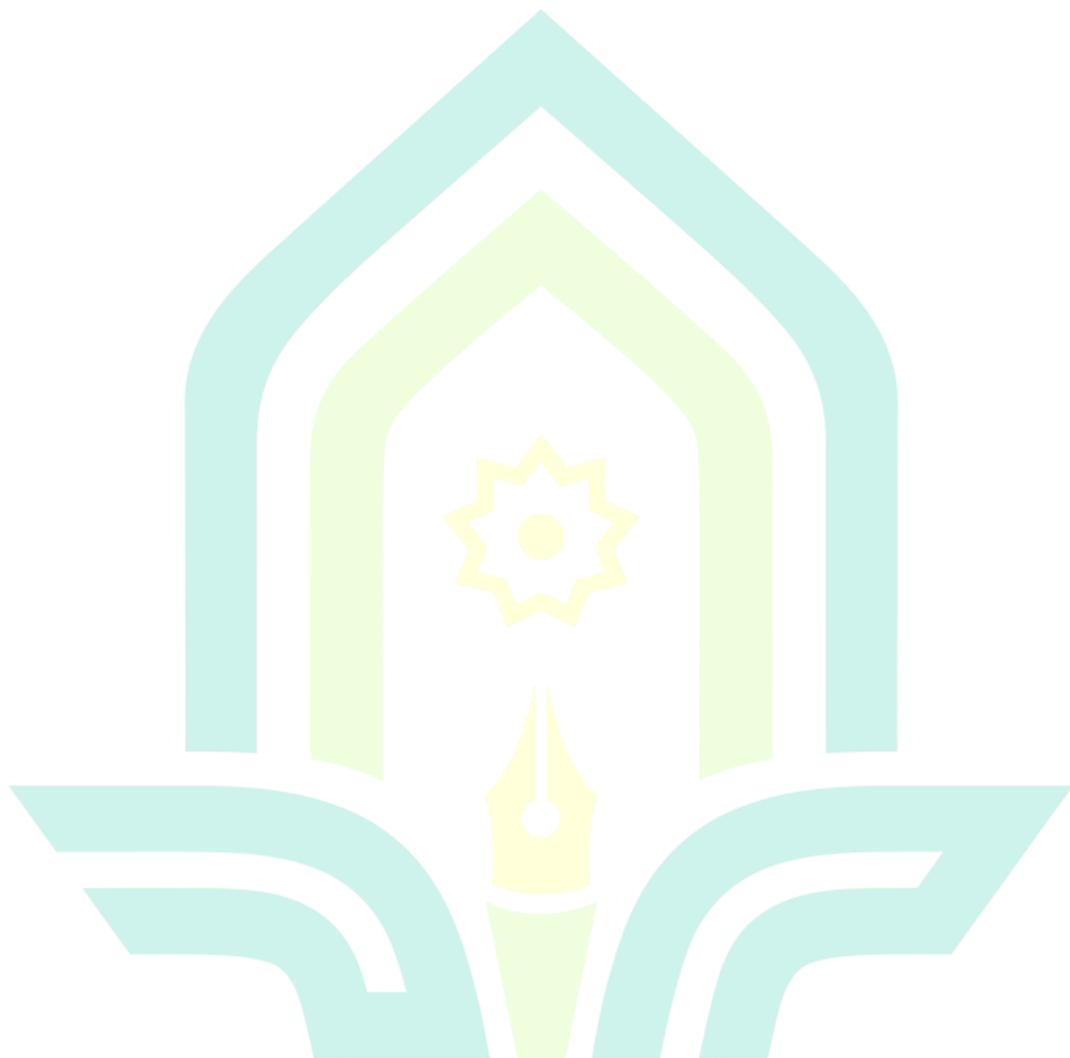
Nama Interview: Aniq Dimiyati

Status : Gus (Anak Kyai)

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana cara beradaptasi dengan santri luar jawa	Saya mencoba memahami dari bahasa santri luar jawa, agar saya juga bisa menyesuaikan bahasa yang saya gunakan saat mengaji.	Faktor pendukung
02.	Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan	Ketika setelah melakukan kegiatan mengajaran kitab kuning atau ngaji duduk, saya melakukan <i>sharing</i> bersama mereka dan juga mengadakan ngaji bandongan agar mereka sedikit cepat memahaminya.	Pola Komunikasi
03.	Adakah perbedaan dalam segi watak dan kesopanan	Tidak semua santri mempunyai sifat yang sabar dan watak yang berbeda, seperti santri yang berasal dari luar jawa, mereka memiliki watak yang keras dalam segi berbicara yakni nada bicara yang tinggi, untuk itu Ketika berkomunikasi dengan kyai dan teman-teman yang lain kadang sering menggunakan bahasa jawa yang tidak halus dan itu berkesan kurang sopan.	Faktor Penghambat
04.	Tindakan apa yang dilakukan kyai pada saat mengajar	Ketika santri kesulitan dalam mengabsahi kitab kuning dalam menggunakan bahasa jawa halus, lalu saya menanyakan kepada mereka Kembali jika disana apa Namanya.	Pola komunikasi
05.	Bagaimana tanggapan awal mempunyai santri luar jawa	Ketika saya awal mempunyai santri luar jawa saya bangga dengan abah saya yang dulunya juga banyak mempunyai santri	Faktor penghambat

		luar jawa dan saya hanya meenruskan dari abah saya.	
--	--	--	--



Transkrip Hasil Wawancara

Nama Interview: Nurur Ramadhan

Status : Santri Luar Jawa

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?	Pertama saya mendengar bahasa jawa saat mengabsahi kitab kuning saya sangat kaget dengan bahasanya, karena diluar prediksi saya dalam menggunakan bahasa jawa kromo inggil.	Faktor Penghambat
02.	Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?	Saya sadar mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan teman yang lainnya. Ketika saya pertama berada di pondok pesantren mereka beranggapan bahwa saya orang aneh, begitu juga saya beranggapan terutama dengan tradisi pesantren dan kebiasaan seperti bersalaman dengan kyai, dan saya butuh waktu untuk memahami yang ada di pondok pesantren ini.	Faktor Hambatan
03.	Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?	Saya beradaptasi di pondok pesantren dengan cara mengenal lebih dahulu teman-teman dekat yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Karena dengan ini bisa membangun komunikasi dan mempermudah penyesuaian jika ada pertemuan dengan kyai Ketika sedang mengabsahi dalam pembelajaran kitab kuning	Faktor Pendukung
04.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan kyai atau santri lainnya?	Saya sudah berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar kyai	Faktor Pendukung

		dapat memahami secara cepat.	
05.	Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya bahasa pondok?	Saya sering mengikuti pembelajaran tambahan tentang bahasa jawa agar saya bisa memahami secara cepat dalam bahasa jawa, langsung dipandu oleh kyainya.	Faktor Pendukung
06.	Adakah perbedaan dalam segi watak?	Dalam segi watak ada sedikit perbedaan di antar jawa dan luar jawa, kami yang dari luar jawa sedikit keras jika berbicara yakni dengan nada yang kencang.	Faktor Penghambat
07.	Adakah perbedaan dalam kesopanan?	Perilaku penghormatan saat bertemu dengan kyai adalah salah satu hal cara berkomunikasi dengan tubuh. Ketika kita melihat kyai lewat dihadapan kita, kita harus menundukkan badan, namun dari perilaku demikian saya masih belum bisa menyesuaikan karena bawaan dari budaya saya yang daru Sumatra yang tidak pernah seperti itu.	Faktor Penghambat
08.	Dalam melakukan kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?	Yaa ada, Ketika saya melakukan kesalahan tentang perilaku ketika berhadapan dengan kyai, saya berusaha memperbaiki dengan membicarakan Bersama teman karena tidak ingin menimbulkan pembicaraan teman santri yang asli jawa.	Pola Komunikasi

Transkrip Hasil Wawancara

Nama Intrview: khairunnida

Status : Santri Luar Jawa

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?	Ketika saya baru di pondok pesantren saya tidak bisa memahami logat atau bahasa jawa yang digunakan santri maupun sang kyai Ketika beraktivitas sehari-hari.	Pola Komunikasi
02.	Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?	Mereka mengatakan bahwa kami yang besarl dari luar jawa unik.	Pola Komunikasi
03.	bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?	Cara beradaptasi di pondok dengan melalui hal yang kecil dulu seperti saya mengakrabi teman santri yang asal jawa, lalu sering bertanya tentang bahasa jawa.	Faktor Pendukung
04.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan kyai atau santri lainnya?	Saya masi sering menggunakan bahasa Indonesia jika berkomunikasi dengan kyai.	Faktor Pendukung
05.	Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya bahasa pondok?	Sering sharing bersama teman jawa.	Faktor Pendukung
06.	Adakah perbedaan dalam segi watak?	Ada jelas sangat berbeda watak yang di punyai oleh kami yakni jika berbicara sedikit dengan nada tinggi.	Faktor Penghambat
07.	Adakah perbedaan dalam kesopanan?	Dari sebuah watak bisa menyambung kesopanan santri luar jawa yang di pandang	Faktor Penghambat

		sedikit kurang sopan saat berkomunikasi dengan kyai.	
08.	Dalam melakukan kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?	Jelas ada, dalam berkomunikasi sehari-hari saya sering diam saat mereka bercerita.	Pola Komunikasi



Transkrip Hasil Wawancara

Nama Interview: Arda Bili

Status : Santri Luar Jawa

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?	Pertama kali saya mendengar bahasa jawa itu aneh, lucu, dan saya ingin mengetahui tentang bahasa itu.	Pola Komunikasi
02.	Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?	Ya sama Ketika pertama berkomunikasi mereka suka dengan bahasa kami.	Pola Komunikasi
03.	bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?	Saya beradaptasi dengan kyai dan juga santri lain yakni dengan cara saya mengenal terlebih dahulu santri jawa kemudian mencari tau bahasanya yang kiranya bisa berkomunikasi dengan kyai.	Faktor Pendukung
04.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan kyai atau santri lainnya?	Jika pertama saya di pondok saya masih tetap menggunakan bahasa Indonesia Ketika berbicara dengan beliau.	Faktor Pendukung
05.	Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya bahasa pondok?	Kenali dulu tempatnya kemudian budayanya.	Faktor Pendukung
06.	Adakah perbedaan dalam segi watak?	Ada jelas sangat berbeda watak yang di punyai oleh kami yakni jika berbicara sedikit dengan nada tinggi.	Faktor Penghambat
07.	Adakah perbedaan dalam kesopanan?	Dari sebuah watak bisa menyambung kesopanan santri	Faktor Penghambat

		luar jawa yang di pandang sedikit kurang sopan saat berkomunikasi dengan kyai.	
08.	Dalam melakukan kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?	Jelas ada,	Pola Komunikasi



Transkrip Hasil Wawancara

Nama Interview: Muzdalifah

Status : Santri Luar Jawa

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?	Saya harusnya membangun komunikasi dengan santri jawa dan harus memahami cara berbicara.	Pola Komunikasi
02.	Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?	Mereka bilang lucu.	Pola Komunikasi
03.	bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?	Saya beradaptasi dengan kyai dan juga santri lain yakni dengan cara saya mengenal terlebih dahulu santri jawa kemudian mencari tau bahasanya yang kiranya bisa berkomunikasi dengan kyai.	Faktor Pendukung
04.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan kyai atau santri lainnya?	Jika pertama saya di pondok saya masih tetap menggunakan bahasa Indonesia Ketika berbicara dengan beliau.	Faktor Pendukung
05.	Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya bahasa pondok?	Sering-sring berkomunikasi dengan santri jawa.	Faktor Pendukung
06.	Adakah perbedaan dalam segi watak?	Ada jelas sangat berbeda watak kalo dibilang anak Sumatra itu keras.	Faktor Penghambat
07.	Adakah perbedaan dalam kesopanan?	Ada.	Faktor Penghambat
08.	Dalam melakukan	Sedikit ada rasa minder dengan	Pola

	kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?	mereka.	Komunikasi
--	--	---------	------------



Transkrip Hasil Wawancara

Nama Interview: Husnul Khotimah

Status : Santri Luar Jawa

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
01.	Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mendengar bahasa jawa?	Ketika saya pertama kali mendengar saat pengajian kitab itu lumayan membuat sakit kepala soalnya sulit dimengerti.	Pola Komunikasi
02.	Bagaimana tanggapan mereka terhadap santri luar jawa?	Mereka mengatakan bahwa ini baru mereka dengar bahasanya.	Pola Komunikasi
03.	bagaimana cara kamu beradaptasi dengan kyai dan santri lainnya?	Mulai dengan pendekatan dengan santri jawa kemudian perlahan bisa memahami bahasa kyai.	Faktor Pendukung
04.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan kyai atau santri lainnya?	Jika pertama saya di pondok saya masih tetap menggunakan bahasa Indonesia Ketika berbicara dengan beliau.	Faktor Pendukung
05.	Bagaimana cara kamu berusaha dalam mengetahui budaya bahasa pondok?	Sering-sring berkomunikasi dengan santri jawa.	Faktor Pendukung
06.	Adakah perbedaan dalam segi watak?	Kami mempunyai watak yang sedikit keras dan nada bicara yang sedikit tinggi.	Faktor Penghambat
07.	Adakah perbedaan dalam kesopanan?	Dari sebuah watak bisa menyambung kesopanan santri luar jawa yang di pandang	Faktor Penghambat

		sedikit kurang sopan saat berkomunikasi dengan kyai.	
08.	Dalam melakukan kegiatan sehari-hari adakah rasa tidak percaya diri?	Jelas sedikit ada.	Pola Komunikasi



Lampiran

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara

Pada Kamis, 23 November 2023



Dokumentasi Kegiatan Santri Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang
Pekalongan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Istiqomatul Maftukhah
NIM : 3420151
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 22 Maret 2024
Mengetahui,

Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Istiqomatul Maftukhah
Tempat, Tanggal Lahir : Bram Itam Kiri, 01 Juli 2001
Alamat : Desa Bram Itam Raya, Rt 09, Kecamatan
Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung
Barat, Provinsi Jambi.
Email : istirere84@gmail.com
Instagram : isti_rere

B. Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama Lengkap : Bunyamin
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Bram Itam Raya, Rt 09, Kecamatan
Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung
Barat, Provinsi Jambi.

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Sunarti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Bram Itam Raya, Rt 09, Kecamatan
Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung
Barat, Provinsi Jambi.

C. Riwayat Pendidikan

MIS Hidayatul Islamiah : Lulus tahun 2013
MTS Al-Baqiyatush Shalihat : Lulus tahun 2016
MA Al-Baqiyatush Shalihat : Lulus tahun 2019
UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk tahun 2020